

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV B SDN TANJUNGREJO 2 KOTA MALANG

Bahrul Ulum Al Bahari, Prihatin Sulistyowati, Penny Cahyani

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Jawa Timur, 65148, Indonesia
Surel: bahrululumalbh@gmail.com

Abstract

Education is a process of developing one's potential through teaching and learning and training to prepare individuals for the future. Education is an important asset for future human development. Through education, a person can improve their quality of life. The use and selection of effective and efficient learning models must be balanced with the creativity of the teacher on how to improve the quality of learning that can be seen through student learning outcomes. Therefore, the selection of innovative learning models is very important, one of which is the problem-based learning model. The purpose of this study was to improve learning outcomes by using a problem-based learning model. This type of research is a collaborative PTK consisting of 2 cycles with 28 students as respondents. The research results of cycle 1 showed classical learning outcomes of 64% with 18 students completed and had an average of 73. Cycle 2 showed an increase in classical learning outcomes of 89% with 25 students completed and an average of 80. This shows that the application of problem-based learning models can improve student learning outcomes..

Keywords: *improving; learning outcome; problem based learning*

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses belajar mengajar dan pelatihan untuk menyiapkan individu di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan modal penting bagi pembangunan manusia di masa depan. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang efektif dan efisien harus diimbangi dengan kreativitas yang dimiliki guru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa tersebut. Oleh sebab pemilihan inovasi model pembelajaran sangat penting, salah satunya dengan model problem based learning. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model problem based learning. Jenis penelitian ini merupakan PTK kolaboratif yang terdiri dari 2 siklus dengan responden sebanyak 28 siswa. Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan hasil belajar klasikal 64% dengan 18 siswa tuntas dan memiliki rata-rata 73. Siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar klasikal 89% dengan 25 siswa tuntas dan rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: peningkatan; hasil belajar; problem based learning

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses belajar mengajar dan pelatihan untuk menyiapkan individu di masa yang akan datang. Hal ini seperti yang tertuang pada UU no 20 tahun 2003 dimana "pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana guna mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membantu mengembangkan potensi dirinya baik dari sisi keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, berbangsa dan bernegara". Pendidikan merupakan modal penting bagi pembangunan manusia di masa depan. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Maka dari itu diperlukan usaha untuk

menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk memaksimalkan potensi siswa.

Menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan membutuhkan kreativitas dari seorang guru, dengan menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penerapan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Joyce, dkk (1972) model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang disusun dan dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien serta disesuaikan dengan tujuan, diharapkan pembelajaran akan lebih melibatkan seluruh aspek yang dimiliki siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang efektif dan efisien harus diimbangi dengan kreativitas yang dimiliki guru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tercapai tidaknya tujuannya pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal (Narwoto, 2013). Hal ini didukung oleh Anggraini (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi: motivasi belajar siswa, kecerdasan siswa, kondisi fisik, dan sebagainya. Dan juga faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan tempat siswa berada seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 6 Maret 2023 ditemukan permasalahan dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil ulangan harian. Dalam pembelajaran IPAS guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa monoton tanpa adanya variasi. Hal ini ditunjukkan dengan setiap pembelajaran guru hanya memberikan catatan serta pemberian tugas pada buku paket atau LKS, tidak ada kegiatan berkelompok ataupun pengerjaan LKPD. Sebenarnya guru sudah menggunakan media berupa video dan juga gambar, tapi hal tersebut belum mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar diperoleh bahwasanya dari 28 siswa hanya 15 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM 75, sementara 13 siswa lainnya belum mampu mencapai KKM.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran guru masih belum dapat mengaktifkan serta melibatkan siswa secara maksimal, belum menggunakan metode pembelajaran kelompok, dan menggunakan LKPD yang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan solusi pembelajaran baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun solusi yang dipilih yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman dalam menemukan suatu konsep atau ide, selain itu dengan penerapan model Problem Based Learning dimungkinkan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis serta terlibat aktif dalam pembelajaran Hal ini sesuai dengan pendapat Flynn dan Biggs (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemandirian siswa dan juga meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Model *Problem Based Learning*

membuat anak mudah memahami pembelajaran, informatif, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dimungkinkan untuk memunculkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat Gunter dan Alpat (2013) menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang mudah dimengerti, informatif, sesuai dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan pemahaman siswa.

Penelitian lain yang mendukung digunakannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indagiarmi dan Hakim (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamik kelas XI SMA Swasta Panca Budi Meda TP 2014/2015. Pada penelitian Indagiarmi dan Hakim tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* mampu memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam penerapannya siswa terlibat langsung dalam menemukan persoalan dan menemukan pemecahan masalah melalui percobaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Mulyanto, Gunarhadi, dan Indriayu (2018) bahwa hasil belajar kimia kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model *Group Investigation*, tidak terdapat perbedaan hasil belajar kimia pada aspek mengingat dan memahami antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dan *Group Investigation*, hasil belajar kimia kelompok siswa yang mengikuti model PBL pada aspek mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation*.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi didukung dengan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meneliti pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar dengan judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV B SDN TANJUNGREJO 2 KOTA MALANG"

2. Metode

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Model penelitian tindakan kolaboratif merupakan suatu desain penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah berbasis kelas yang dihadapi oleh seorang guru dengan membentuk tim bersama guru lain atau berkolaborasi (Zulfiani et., 2016). Pada penelitian ini guru secara kolaboratif memilah dan memilih strategi terbaik yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung. Melalui kegiatan kolaborasi ini diharapkan permasalahan dapat dituntaskan secara efektif dan efisien.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

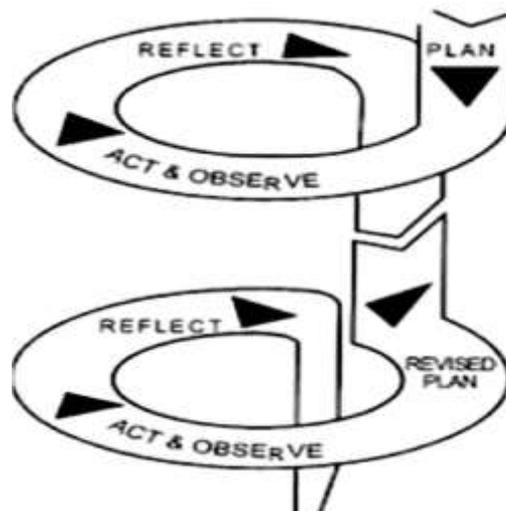
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN Tanjungrejo 2 Jl. Mergan Musholla No.1, Tanjungrejo, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2023 dan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari 27 Maret 2023. Sedangkan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 3 April 2023 dan siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN Tanjungrejo 2 dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan.

4. Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur penelitian tindakan dibagi dalam empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis dan Taggart, 1988). Tindakan observasi dilaksanakan bersamaan dengan menerapkan tindakan yang sudah direncanakan. Peneliti yang berperan sebagai guru melakukan observasi untuk mengamati perilaku siswa. Hasil dari observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Siklus penelitian ini dilakukan terus menerus sampai masalah terselesaikan dan terdapat peningkatan hasil belajar yang memang sudah tidak perlu ditingkatkan lagi. Hambatan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama harus diobservasi, dievaluasi dan kemudian direfeksi untuk merancang tindakan pada siklus kedua. Pada umumnya, tindakan pada siklus kedua merupakan tindakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama tetapi tidak menutup kemungkinan tindakan pada siklus kedua adalah mengulang tindakan siklus pertama. Pengulangan tindakan dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa tindakan pada siklus pertama telah atau belum berhasil.



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

5. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes. Lembar tes evaluasi diberikan diberikan untuk mengukur pemahaman siswa diakhir pembelajaran. Evaluasi yang diberikan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui, mengukur serta mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka digunakan kriteria ketuntasan minimal. KKM yang digunakan di SDN Tanjungrejo 2, yaitu 75. Secara klasikal, dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 70% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap ≥ 75 .

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa klasikal (TBk) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TBk = \frac{f \text{ siswa yang meperoleh skor } \geq 75}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

TBk= ketuntasan belajar secara klasikal

Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus 2 dengan menerapkan model Problem Based Learning untuk memperoleh nilai hasil belajar serta nilai pra siklus sebagai acuan peneliti dalam melakukan tindakan dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Siswa	28
2	Skor Terendah	13
3	Skor Tertinggi	89
4.	Rata-rata	67
5	Jumlah Siswa yang memperoleh Skor ≥ 75	15
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	53%

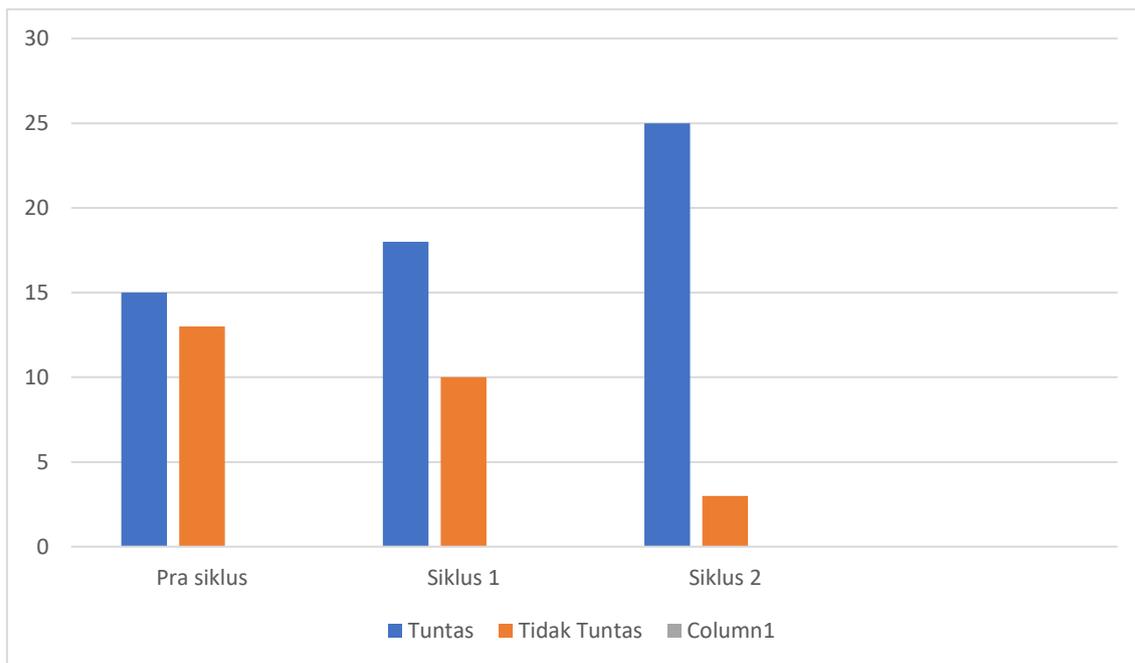
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Siswa	28
2	Skor Terendah	25
3	Skor Tertinggi	90
4.	Rata-rata	73
5	Jumlah Siswa yang memperoleh Skor ≥ 75	18
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	64%

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Total Siswa	28
2	Skor Terendah	30
3	Skor Tertinggi	94
4	Rata-rata	80
5	Jumlah Siswa yang memperoleh Skor ≥ 75	25
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	89%

Berdasarkan tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 dapat dilihat bahwasanya pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 skor terendah, skor tertinggi, rata-rata, hingga ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dapat dilihat secara rinci pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 2 nampak bahwa terdapat perbandingan hasil belajar yang meningkat apabila dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang. Pada pra siklus siswa yang tuntas dalam mata pelajaran IPAS berjumlah 15, kemudian pada siklus 1 siklus siswa yang tuntas meningkat menjadi 18, kemudian meningkat lagi menjadi 25 siswa pada siklus 2. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPAS terjadi setelah pada siklus 1 dan siklus 2 diberi tindakan berupa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini dan Patang (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hartini dan patang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari tes dan observasi yang dilaksanakan dari siklus 1 sampai siklus 3.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita pada siswa kelas IV B SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran yang dianjurkan oleh peneliti, alangkah baiknya apabila dimasa mendatang guru lebih variatif lagi dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru dapat mengkombinasikan beberapa

model, membuat media yang lebih menarik sesuai kodrat zaman, serta membuat LKPD yang lebih menarik untuk menarik perhatian siswa.

Daftar Rujukan

- Anggraini, Y. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di SMKN 2 Singosari Malang*. J. Pendidikan Vokasi, Vol. 8 No. 8. (633-639).
- Flynn, A.B. & Biggs, R. 2012. *The Development and Implementation Of A Problem-Based Learning Format In A Fourth-Year Undergraduate Synthetic Organic And Medicinal Chemistry Laboratory Course*, Journal of Chemical Education. Vol. 89. No. 1. (52-57).
- Gunter, Tugce & Alpat, Sibel Kilinc. 2013. *The Effect of Problem-Based Learning (PBL) on the Academic Achievement of Students Studyin Electrochemistry*. Chemistry Education Research and Practice. Vol. 00. No. 1-3. (1-19).
- Hartini dan Patang. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Vol. 8. No 2. (249-258)
- Hunt, David E., Joyce, Bruce R., Greenwood, Joann., Noy, Joyce E., Weil, Marsha. 1972. *Student Conceptual Level and Models of Teaching: Theoretical and Empirical Coordination of Two Models*. American Educational Research Association. (1-59).
- Indagiarmi, Yosico & Hakim, Abd. 2016. *Effect Of Problem Based Learning Model Learning (PBL) Learning Outcomes Of Class XI Semester II Subject Matter Of Fluid Dynamics In SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 5. No. 1. (26-31).
- Kemmis, Stephen and McTaggart, Robin (1988) *The Action Research planner*, 3rd Edition, Deakin University, Geelong
- Mulyanto, Heri., Gunahardi., Indriayu, Mintasih. 2018. *The Effect of Problem Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes Viewed from Critical Thinking Skills*. International Jurnal of Educational Research Review. Vol. 3. No. 2. (37-45).
- Narwoto & Soeharto. 2013. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK*. Jurnal Pedidikan Vokasi. Vol. 3 No. 2. (222-233).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun, (2003). *Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulfiani, Herlanti, Y., & Sofyan, A. (2016). *Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan Sekolah*. Cakrawala Pendidikan, XXXV (2), 273–283. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/cp.v15i2.8054>